

## PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN KREATIF-PRODUKTIF TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA SMP NEGERI 2 MEURAH MULIA

Musnaini<sup>1</sup>, Khairiani<sup>2</sup>, dan Nurul Akmal<sup>3</sup>

<sup>321</sup> Program studi Tadris Matematika, IAIN Lhokseumawe

correspondance:

<sup>1</sup> nurulakmal1991@gmail.com

**ABSTRAK.** Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang dianggap sukar. Sebagaimana banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajarinya, kurangnya partisipasi aktivitas siswa dan dominannya aktivitas guru, sehingga hasil yang dicapai tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Dibutuhkan suatu model yang dapat meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep matematis serta menciptakan suasana belajar yang menarik, sehingga siswa akan lebih aktif dalam belajar melalui Strategi pembelajaran kreati-produktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh strategi pembelajaran kreatif-produktif terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SMP Negeri 2 Meurah Mulia. Yang menjadi sampel adaah kelas VII<sub>2</sub> sebagai kelas eksperimen dan kelas VII<sub>3</sub> sebagai kelas kontrol, pemilihan sampel digunakan dengan teknik *random sampling class*. Adapun teknik memperoleh data, peneliti melakukan tes. Berdasarkan teknik analisis data uji t pihak kanan pada taraf signifikan  $\alpha = 0,5$ , sehingga diperoleh dengan derajat kebebasan  $(dk) = (n_1 + n_2 - 2) = 32 + 36 - 2 = 66$  menunjukkan bahwa.  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dari hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung} = 1,676$  dan  $t_{tabel} = 1,671$ , sehingga  $1,676 > 1,671$ ; maka tolak  $H_0$  sehingga hipotesis yang dirumuskan ini menyatakan “Ada pengaruh strategi pembelajaran kreatif-produktif terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SMP Negeri 2 Meurah Mulia”.

**Kata kunci:** Strategi pembelejaran kreatif-produktif, pemahaman konsep matematis.

**ABSTRACT.** Mathematics is one of the subjects that are considered difficult. As many students have difficulty in learning it, the lack of participation in student activities and the dominance of teacher activities, so that the results achieved are not in accordance with what is expected. It takes a model that can increase learning motivation and understanding of mathematical concepts and create an interesting learning atmosphere, so that students will be more active in learning through creative-productive learning strategies. This study aims to determine whether there is an effect of creative-productive learning strategies on the ability to understand mathematical concepts of SMP Negeri 2 Meurah Mulia students. The samples were class VII2 as the experimental class and class VII3 as the control class. The sample selection was used with a random sampling class technique. As for the technique of obtaining data, the researcher conducted a test. Based on the analysis technique of the right-hand t-test data at a significant level = 0.5, so that it is obtained with degrees of freedom  $(dk) = (n_1 + n_2 - 2) = 32 + 36 - 2 = 66$  indicates that.  $t_{count} > t_{table}$ , from the calculation results obtained  $t_{count} = 1,676$  and  $t_{table} = 1,671$ , so  $1,676 > 1,671$ ; then reject  $H_0$  so that the formulated hypothesis states "There is an influence of creative-productive learning strategies on the ability to understand mathematical concepts of SMP Negeri 2 Meurah Mulia students".

**Keywords:** creative-productive learning strategies, understanding mathematical concepts.

## PENDAHULUAN

Pelajaran matematika merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek dan saling berkaitan. Pada kurikulum 2013 yang sesuai dengan pemendikbud nomor 21 tahun 2016 dikemukakan bahwa tujuan pembelajaran matematika adalah: Memahami konsep matematika, menggunakan pola sebagai dugaan dalam menyelesaikan masalah, menggunakan penalaran pada sifat memecahkan masalah, menggunakan penalaran pada sifat.

Pemahaman konsep yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh. Mengomunikasikan gagasan, penalaran serta mampu menyusun bukti matematika dengan menggunakan kalimat lengkap, simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, menggunakan alat peraga sederhana maupun hasil teknologi untuk melakukan kegiatan-kegiatan matematika. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah (Permendikbut: 2016)

Pemilihan model pembelajaran harus sesuai dengan kondisi dan karakter materi yang diajarkan, salah satu mata pelajaran yang diajarkan disekolah adalah matematika. Matematika merupakan dasar dari ilmu lain, sehingga pelajaran ini menjadi salah satu pelajaran wajib di setiap jenjang sekolah. Matematika sebagai ilmu bidang studi yang unik meningkatkan karena matematika memiliki struktur dan kajian dan serta jelas antar konsep. Adapun tujuan dari pembelajaran matematika adalah melatih manusia berpikir logis, bertanggung jawab dan mampu menyelesaikan permasalahan dengan menggunakan aksioma dan hukum logika.

Pemahaman konsep matematis merupakan salah satu hal yang terpenting dalam pembelajaran. pemahaman konsep membuat siswa lebih mudah dalam menyelesaikan permasalahan karena siswa akan mampu mengkaitkan serta memecahkan permasalahan tersebut dengan berbekal konsep yang sudah dipahaminya. Sebaliknya, jika siswa kurang memahami suatu konsep yang diberikan maka siswa akan cenderung mengalami kesulitan dalam menggunakan dan memilih prosedur atau operasi tertentu serta mengaplikasikan konsep dan algoritma pemecahan masalah.

Dalam menyelesaikan suatu masalah dalam kegiatan belajar mengajar siswa sering kali dituntut memahami konsep dalam menyelesaikan masalah yang tidak diperoleh pemecahan. Keberhasilan proses belajar mengajar pada umumnya diukur dengan keberhasilan siswa

memahami konsep pembelajaran dan juga pemahaman guru dalam menentukan suatu model pembelajaran akan mempengaruhi minat siswa dalam proses belajar mengajar bukan hanya sekedar proses ilmu begitu saja melainkan makna yang lebih luas dan kompleks yaitu terjadinya komunikasi dan interaksi timbal balik antara guru dan siswa.

Penguasaan konsep sebagai hasil belajar adalah taraf perkembangan dimana individu mempunyai kemampuan untuk mempelajari suatu materi tertentu. Berkaitan dengan kemampuan pemahaman konsep pemahaman konsep dikalangan murid, Hujono (1990) (mengemukakan “Siswa yang tidak mengerti suatu konsep tertentu menyebabkan tidak mengertinya konsep-konsep lai sebab konsep-konsep itu saling berkaitan secara logis.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada SMP Negeri 2 Meurah Mulia pembelajaran matematika yang selama ini dilakukan adalah pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran konvensional. Hal ini terlihat pembelajarannya hanya berpusat pada guru, sehingga siswa hanya diaktifkan untuk menerima materi pelajaran dari guru saja dengan interaksi yang hanya sedikit antara guru dan siswa, siswa dengan siswa maka pembelajaran yang berlangsung oleh dominasi guru sementara siswa hanya mendengarkan materi yang di sampaikan guru.

Rendahnya kemampuan pemahaman konsep matematika, seperti siswa sering belajar dengan cara menghafal tanpa membentuk pengertian terhadap materi yang dipelajari. Hal ini akan menyebabkan rendahnya aktivitas siswa dalam belajar untuk menemukan sendiri konsep materi sehingga akan lebih cepat lupa, materi pelajaran yang diajarkan memiliki konsep mengembang, sehingga siswa tidak dapat menemukan kunci untuk mengerti materi yang dipelajari dan tenaga pengajar (guru) mungkin kurang berhasil dalam menyampaikan kunci terhadap penguasaan konsep materi pelajaran yang sedang diajarkan, sehingga siswa tidak tertarik dalam belajar dan akan menimbulkan rendahnya penguasaan konsep materi.

Apabila siswa dapat memahami konsep dasar, maka konsep yang selanjutnya juga akan mudah dipahami, sebab konsep yang satu dan yang lain saling berkaitan. Agar siswa dapat memahami konsep menjadi tanggung jawab bagi para guru agar dapat menciptakan suasana belajar yang efektif, dengan cara menggunakan unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajar melalui interaksi yang terjadi didalam kelas. Sehingga dapat mengubah anggapan siswa yang menyatakan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sangat sulit dan rumit untuk dipelajari (Rahman: 1999).

Berdasarkan dengan permasalahan di atas, maka salah satu alternatif yang sesuai dalam rangka membuat kemampuan pemahaman konsep adalah dengan pembelajaran kreatif produktif. pembelajaran kreatif produktif merupakan starategi yang dikembangkan dengan

mengacu pada berbagai pendekatan pembelajaran yang diasumsi maupun meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, pendekatan tersebut antara lain belajar aktif dan kreatif (CBSA) yang juga di kenal dengan strategi pembelajaran kolaboratif dan koperatf (Sudjana: 2002) dan Sembiring, dkk (2021).

Pembelajaran disini tidak lagi menempatkan siswa sebagai objek pembelajaran sebagai mana yang selama ini terjadi, namun siswa diposisikan sebagai subjek pembelajaran yang memiliki tanggung jawab sendiri dalam berhasilnya proses pembelajarannya. Dalam setiap kegiatan, siswa terlibat secara aktif, baik intelektual maupun emosional. Siswa mendapat kesempatan yang luas untuk berinteraksi langsung dengan sumber sehingga dapat menantang para siswa untuk menghasilkan sesuatu yang kreatif sebagai rekreasi atau pencerminan pemahamannya yang terdapat masalah yang dikaji.

## **METODOLOGI**

Menurut Sudjana Arikunto “ populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Dalam penelitian<sup>1</sup>. Populasi adalah seluruh siswa kela VIII SMP Negeri 2 Meurah Mulia pada tahun 2019/2020 yang berjumlah 83 siswa yang terbesar dalam 2 kelas yaitu, kelas VIII<sub>1</sub> dan VII<sub>2</sub>. Sedangkan sampel adalah di ambil dari. populasi kurang dari 100, maka sampel yang digunakan adalah keseluruhan dari populasi. Mengingat populasi yang akan diteliti tidak terlalu banyak, maka peneliti mengambil semua anggota populasi untuk dijadikan sebagai subjek peneliti (Arikunto: 2006).

Dalam penelitian ini seluruh siswa VIII yang terdiri dari siswa kelas VIII<sub>1</sub> dan VIII<sub>2</sub> dengan jumlah masing-masing 42 dan 41 orang siswa, 83 orang siswa, karena pada SMP Negeri 2 Meurah Mulia ini terdapat dua kelas, maka penelitian ini ditetapkan seluruh populasi dijadikan sampel.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif ,dimana data yang peneliti kumpulkan dalam bentuk angka yang akan diuji dengan menggunakan statistik.Sebagaimana yang di temukan oleh sugiano “dikatakan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka di analisis statistic (Sugiono: 2007) . secara Sementara itu, metode yang peneliti gunakan adalah metode penelitian eksperimen, karena metode penelitian digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Sebagaimana di kemukakan oleh Ridwan “Metode penelitian ,variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat (Ridwan: 2007).

Teknik pengumpulan data adalah”teknik atau cara-cara yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Ridwan: 2007). Untuk memperoleh data langsung dari lapangan, maka peneliti ini memerlukan teknik pengumpulan data dengan melakukan tes.

Tes yang dimaksud adalah tes yang diberikan kepada siswa sebelum dan setelah berlangsungnya proses pembelajaran. Tes yang pertama diberikan sebelum kejadian pembelajaran dilaksanakan atau *pretest* untuk melihat kemampuan awal siswa sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

Tes yang kedua diberikan untuk melihat sejauh pengaruh sebelum dan sesudahnya kegiatan pembelajaran dilaksanakan terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa pada materi menghitung luas permukaan serta volume kubus dan balok siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Meurah Mulia. Tes yang dipilih berupa pretest dan post tes yang berbentuk soal essay yang berjumlah 4 soal pretest dan 4 soal untuk post tes. Adapun rubrik penilaian kemampuan pemahaman konsep dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Data hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis dengan menggunakan uji t. sebelum dari uji hipotesis maka diuji prasyarat yang berupa uji normalitas, jika data normal maka dilanjutkan dengan uji homogenitas, tetapi jika data tidak normal maka dilanjutkan dengan uji nonparametric yaitu uji Mann Whitney U. Jika data normal dan homogen maka uji hipotesis dianalisis dengan uji t.

## TEMUAN DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1**

**Daftar distribusi frekuensinya nilai pretes dan postes**

| Nilai             | Nilai rata-rata | Simpang Baku |
|-------------------|-----------------|--------------|
| Pretes Eksperimen | 62,906          | 11,39        |
| Pretes Kontrol    | 59,39           | 11,34        |
| Postes Eksperimen | 72,25           | 13,72        |
| Postes Kontrol    | 66,5            | 14,53        |

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah angka yang diperoleh dalam penelitian sebagai data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau

tidak. Dan untuk menentukan jenis uji statistik apa yang akan digunakan dalam menganalisa selanjutnya. Uji normalitas tes awal siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2**  
**Uji Normalitas nilai pretes dan postes**

| Nilai             | $\chi^2$ hitung | $\chi^2$ tabel | Keterangan |
|-------------------|-----------------|----------------|------------|
| Pretes Eksperimen | 5,288           | 11,07          | Normal     |
| Pretes Kontrol    | 6,58            | 11,07          | Normal     |
| Postes Eksperimen | 7,1293          | 11,07          | Normal     |
| Postes Kontrol    | 6.0262          | 11,07          | Normal     |

Berdasarkan kolom di atas diperoleh  $\chi^2_{hitung}$  dan  $\chi^2_{tabel}$ . Untuk menentukan  $\chi^2_{tabel}$  terlebih dahulu ditentukan derajat kebebasan (dk) = k-1. Pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan (dk) = k -1 =5 maka dari tabel distribusi chi-kuadrat diperoleh  $\chi^2_{(0,05)(5)} = 11,070$ . Data dikatakan normal apabila  $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ . Dari data ditabel 2 menunjukkan semua nilai  $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ . maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal pada taraf signifikan 0,05.

Untuk menguji homogenitas kedua kelas yang diteliti dapat dilakukan dengan uji Fisher (Uji F ), yaitu dengan membandingkan antara varians terbesar dengan varians terkecil. Berdasarkan perhitungan data di atas, diperoleh varians dari masing-masing kelas sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Uji Homogenitas nilai pretes dan postes**

| Nilai  | $\chi^2$ hitung | $\chi^2$ tabel | Keterangan |
|--------|-----------------|----------------|------------|
| Pretes | 1,005           | 1,829          | Homogen    |
| Postes | 1,121           | 1,829          | Homogen    |

Pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  maka dari tabel distribusi F diperoleh  $F_{(0,05)(31,35)} = 1,829$ , karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut homogen.

Dari kedua pengujian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kedua sampel homogen dan normal. Hal ini berarti, uji prasyarat analisis data terpenuhi. Selanjutnya akan dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji-t pihak kanan.

#### **a. Uji kemampuan awal**

Adapun hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

$H_0: \mu_1 = \mu_2$  : kelas kontrol dan kelas eksperimen mempunyai kemampuan awal yang sama

$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$  : kelas kontrol dan kelas eksperimen mempunyai kemampuan awal yang tidak sama.

Berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan di atas dan dari hasil pengolahan data yang diperoleh, maka perlu dilakukan pengujian hipotesis penelitian terhadap kebenaran hipotesis tersebut. Pengujian hipotesis penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan uji -t.

Pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  maka dari tabel distribusi t diperoleh  $t_{(0,05)(31,35)} = 2,042$ , karena digunakan uji dua pihak, maka kriteria pengambilan keputusan adalah terima  $H_0$   $t_{tabel} (1 - \frac{1}{2}\alpha) < t_{hitung} < t_{tabel} (1 - \frac{1}{2}\alpha)$  maka  $-2,042 < 2,007 < 2,042$  dapat disimpulkan bahwa kedua kelas tersebut mempunyai kemampuan awal yang sama

#### **b. Uji kemampuan akhir**

Adapun hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

$H_0: \mu_1 = \mu_2$ : Tidak ada pengaruh Strategi pembelajaran kreatif-produktif terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Meurah Mulia.

$H_a: \mu_1 > \mu_2$ : Ada pengaruh yang lebih baik Strategi pembelajaran kreatif-produktif terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SMP Negeri 2 Meurah Mulia.

Berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan dari hasil pengolahan data yang diperoleh, maka perlu dilakukan pengujian terhadap kebenaran hipotesis tersebut, pengujian hipotesis menggunakan uji-t pihak kanan.

Untuk membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  maka perlu dicari terlebih dahulu derajat kebebasan  $(dk) = (n_1 + n_2 - 2) = 32 + 36 - 2 = 66$ . Hingga uji t menggunakan taraf signifikan 5% atau  $\alpha = 0,05$  dengan  $(dk) = 66$ , dari tabel distribusi t, diperoleh  $t_{1-\alpha} = t_{1-0,05} = t_{0,95}$ . Dari daftar distribusi harga  $t_{0,05}$  dengan  $(dk) = 66$  atau  $t_{(0,95)(66)} = 1,671$ .

Berdasarkan hasil perhitungan di atas bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $1,676 > 1,671$ ; maka tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$ . Sehingga hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini menyatakan “Ada pengaruh yang lebih baik strategi pembelajaran kreatif-produktif terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SMP Negeri 2 Negeri Meurah Mulia.

Dari data yang diperoleh dan setelah dilakukan pengolahan data, untuk data tes awal kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata  $(\bar{x}_1) = 62,906$  dan varians  $s_1^2 = 129,958$ , Sedangkan data tes awal kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata  $(\bar{x}_2) = 59,388$  dan varians  $S_2^2 = 128,644$ . Kemudian dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah sampel dari penelitian ini berasal dari populasi yang sama sehingga data yang diambil untuk uji ini adalah nilai varians dari data pre-test kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil pengujian diperoleh  $H_0$   $t_{tabel} (1-\frac{1}{2}\alpha) < t_{hitung} < t_{tabel} (1-\frac{1}{2}\alpha)$  maka  $-2,042 < 2,042$  dapat disimpulkan bahwa kedua kelas tersebut homogen.

Pengolahan data tes akhir diperoleh nilai rata-rata dari kelas eksperimen  $\bar{x}_1 = 72,25$  dan  $S_1 = 13,723$  sedangkan untuk kelas kontrol  $S_2 = 14,529$ . Pengujian normalitas data tes akhir kelas eksperimen pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan  $(dk) = k - 1 = 6 - 1 = 5$  diperoleh  $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$  yaitu  $7,1293 < 11,070$  maka dapat disimpulkan bahwa data tes akhir kelas itu prasyaratnya analisis data sudah terpenuhi, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t.

Hasil pengolahan data dan hipotesis dengan menggunakan uji-t pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $t_{hitung} = t_{(0,95)(66)} = 1,676$  menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $1,676 > 1,671$  sehingga  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh strategi pembelajaran kreatif-produktif terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis



siswa SMP Negeri 2 Merah Mulia kelas VII khususnya mengenai materi balok dan kubus. Hal ini menunjukkan bahwa model mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran kreatif-produktif terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

Hal ini tampak jelas terlihat saat peneliti langsung ke sekolah melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Meurah Mulia di kelas VII/1 sebagai kelas eksperimen yang mendapat perlakuan, yaitu peneliti menerapkan pengaruh strategi pembelajaran kreatif-produktif terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis pada materi Kubus dan balok. Strategi pembelajaran kreatif-produktif memberi pengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Dalam penelitian ini, peneliti membentuk diskusi kelompok, melalui kerja kelompok inilah siswa dibimbing untuk bisa menyelesaikan soal yang berkaitan dengan pemahaman matematis.

Pada pertemuan pertama, kegiatan awal kelas eksperimen yaitu guru memotivasi siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan menjelaskan tentang langkah-langkah pembelajaran kreatif-produktif yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran. Guru mengingatkan kembali tentang materi sebelumnya. Guru menyakan sekilas tentang materi luas permukaan kubus dan balok serta siswa menjawab pertanyaan dari guru membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 5-7 orang siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang, rendah). Pada tahap selanjutnya guru memberikan LKS kepada setiap kelompok, LKS tersebut berisi 4-5 soal tentang materi luas permukaan volume kubus dan balok. Pertemuan pertama dalam penerapan strategi pembelajaran kreatif-produktif tidak sesuai dengan perencanaan.

Hal ini disebabkan siswa baru beradaptasi dengan strategi ini. Pada mulanya siswa bingung dengan penerapan strategi pembelajaran kreatif-produktif tidak dikarenakan pada strategi ini siswa diharuskan untuk menentukan mengkonstruksi sendiri masalah atau konsep yang akan dikaji. Siswa banyak mengeluh dan sukar memahami masalah, namun peneliti memberikan arahan-arahan agar sedikit demi sedikit mereka bisa memahami dan menemukan sesuatu yang baru sehingga mereka dapat mengungkapkan ide-ide/ gagasan sendiri.

Selanjutnya pada pertemuan kedua, siswa sudah merasa menikmati proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran kreatif-produktif dan terlihat kebanyakan siswa sudah merasa senang dan termotivasi dengan mengikuti pembelajaran dengan strategi ini. Pada proses pembelajaran, dapat memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa dikarenakan didalam pembelajaran siswa diberi kesempatan untuk menyakan hal-hal yang mereka tidak ketahui pada saat mereka mengerjakan soal-soal dan

siswa juga mendiskusikan pertanyaan yang ada pada LKS secara kelompok, dari pertanyaan dan jawaban setiap kelompok tersebut dapat dilihat siswa memiliki tingkat berpikir berbeda-beda, ada yang kreatif dalam bertanya. Kemudian dari hasil tersebut dipresentasikan didepan kelas, jika berbeda dan ada yang kurang jelas mereka bertanya dan menuntut penjelasan agar didapatkan sebuah jawaban yang tepat. Dengan demikian siswa terlihat sangat aktif dan kemampuan pemahaman konsep siswa pun berkembang.

Berbeda dengan kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional, dalam proses pembelajaran terlihat bahwa kegiatan guru yang paling utama adalah menerangkan materi pembelajaran didepan kelas sementara siswa hanya hanya mendengar dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru. Kegiatan pembelajaran yang terjadi cenderung menonton dan terlihat sangat kaku karena guru menentukan secara mutlak materi yang akan di ajarkan dan siswa kurang sekali mendapatkan kesempatan untuk menyatakan pendapat sehingga siswa menjadi pasif dalam belajar di kelas. Pada saat guru memberikan soal yang menyelesaikannya berbeda dengan contoh yang diberikan, siswa mengeluh dan mengatakan bahwa mereka tidak bisa menyelesaikan soal yang diberikan. Hal ini dikarenakan mereka tidak bisa berpikir secara mandiri dengan menyelesaikan sendiri dan cenderung mengikuti contoh soal yang pernah di berikan. Apalagi saat diminta kepada siswa untuk maju kedepan dan menyelesaikan soal di papan tulis tidak ada seorang siswapun yang berani maju, maka hanya diam dan terlihat tidak aktif. Dengan demikian hasil tes akhir kemampuan pemahaman konsep matematis dikelas kontrol kurang baik terhadap materi kubus dan balok, hal tersebut juga terlihat pada saat siswa menyelesaikan soal-soal mereka menghabiskan waktu lama.

Berdasarkan perbedaan dari kedua kegiatan pembelajaran yang telah diuraikan di atas, yaitu kegiatan pembelajaran kreatif-produktif dengan kegiatan pembelajaran konvensional, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kreatif-produktif mampu meningkatkan daya pikir siswa dalam menyelesaikan masalah, sehingga siswa lebih aktif dalam berpikir dan mampu mengambil kesimpulan dari permasalahan yang diberikan.

Dengan demikian strategi pembelajaran kreatif-produktif dapat melatih dan mengembangkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Sedangkan pembelajaran secara konvensional siswa sangat sulit untuk dapat melatih dan mengembangkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa, dikarenakan posisi siswa hanya sebagai pendengar dan penulis semua pemberian dari guru dan kebebasan untuk berkeaktifan baik dalam cara berpikir maupun mengungkapkan ide-ide sangat terbatas.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan, baik untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut bersifat homogen serta berdistribusi normal. Sehingga peneliti dapat melakukan *uji-t* untuk menjawab hipotesis yang diajukan. Sedangkan dari perhitungan data dari kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata  $\bar{x}_1 = 62,9$ ; varians  $s_1^2 = 11,399$ ; dan simpangan baku  $S_1 = 13,723$ , dan perhitungan data dari kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata  $\bar{x}_2 = 59,388$ ; varians  $S_2^2 = 128,644$  dan varians simpangan baku  $S_2 = 14,529$ , maka pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  atau 5% dan derajat kebebasan  $(dk) = n_1 + n_2 - 2 = 32 + 36 - 2 = 66 = 5$  maka diperoleh  $t_{hitung} = 1,676$  dan  $t_{tabel} = 1,671$ , menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $1,676 > 1,671$ , sehingga tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$ . Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh strategi pembelajaran kreatif-produktif terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SMP Negeri 2 Murah Mulia. lebih baik dibandingkan dengan menggunakan pendekatan saintifik. Hasilnya menunjukkan adanya pengaruh dan tercapainya ketuntasan belajar yang diharapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh strategi pembelajaran kreatif-produktif terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SMP Negeri 2 Murah Mulia khususnya mengenai balok dan kubus.

## REFERENSI

- Abdur Rahman. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta 2006
- Hujono. 1990. *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Malang: IKIP Malang
- Mahdalena dan Nuraini. 2021. Meningkatkan Pemahaman Siswa melalui PMRI Bernuansa Islami. *Ar-Riyadiyyat: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol.1, No.2, Januari 2021.
- Pemendikbud 2016 Peraturan Pemerintah Dinas dan Kebudayaan, Nomor 21 tahun 2016 tentang standar isi Sekolah Menengah Pertama, Jakarta: pemendikbud.
- Ridwan. 2007. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung:Alfabet,2007
- Ridwan. 2007. *Belajar Mudah Untuk Guru-Karyawan dan penelitian dan peneliti Mudah*. Bandung; Alfabeta
- Sembiring, dkk. 2021. Pengaruh Model Direct Instruction Berbantuan Alat Peraga Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMA. *Ar-Riyadiyyat: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol.1, No.2, Januari 2021.
- Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito, 2002
- Sugiono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung :Alfabeta